

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

¹Roy Kembar Habibi, ²Siti Nuraini, ³Yoga Fernando Rizqi

¹²³*Dosen Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

[¹roy.habibi@fkip.unila.ac.id](mailto:roy.habibi@fkip.unila.ac.id)

[²siti.nuraini@fkip.unila.ac.id](mailto:siti.nuraini@fkip.unila.ac.id)

[³yoga.fernando@fkip.unila.ac.id](mailto:yoga.fernando@fkip.unila.ac.id) ²Afiliasi

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan juga merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi perhatian orang tua diperlukan untuk kegiatan belajar anak agar menumbuhkan semangat belajar. Keluarga adalah tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara terhadap 84 responden. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor indikator perhatian orang tua memperoleh rerata skor actual sebanyak 1549,4 dengan presentase 79,18% sedangkan indikator kedisiplinan belajar memperoleh rerata skor actual sebanyak 1711,4 dengan presentase 75,42%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan perkembangan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, terampil, dan memiliki perilaku yang baik (Nurwidayati, 2022). Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai berbagai kecakapan yang dikenal dengan 4C diantaranya communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative and innovative (Partono et al., 2021). Kecakapan tersebut akan berguna bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar sebagai suatu skill atau keterampilan yang perlu dimiliki. Pembelajaran saat ini mengharuskan pendidik untuk melek terhadap perkembangan teknologi (Rahayu et al., 2022). Sebagai seorang pendidik sudah semestinya untuk terus berinovasi mengembangkan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha

sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan program pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia juga merupakan tantangan bagi tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah menurut Hamalik (2013: 45) dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: peserta didik, pendidik, prosedur, sarana dan prasarana serta lingkungan yang saling memengaruhi untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataan, tidak semua faktor dapat terpenuhi, sehingga berakibat timbulnya permasalahan dalam pembelajaran, termasuk hasil belajar.

Secara umum hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto (2015: 54) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Penjelasan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Goni (2020: 23) menunjukkan bahwa sebesar 20% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Suharya dkk (2018) dalam artikel menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi peserta didik harus menanamkan kedisiplinan yang baik. Semakin disiplin peserta didik dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Permasalahan mengenai kedisiplinan terjadi di SD Negeri 2 Wonodadi. Pada kegiatan penelitian pendahuluan dan melalui wawancara dengan pendidik kelas IV pendidik mengungkapkan terdapat 53% peserta didik dari jumlah keseluruhan mengalami penurunan disiplin belajar, penurunan tersebut ditandai dengan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas padawaktunya. Selain itu rendahnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi jam belajar dan meluangkan waktu untuk belajar

Kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor keluarga berupa perhatian orang tua. Perhatian orang tua termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik

dipengaruhi oleh keluarga terutama perhatian orang tua. Bentuk perhatian orang tua dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk belajar. Orang tua menjadi tempat perkembangan anak dan memberikan fasilitas kepada anak seperti pemberian fasilitas belajar, selain itu bentuk perhatian orang tua lain kepada anak yaitu mengawasi waktu belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga semangat belajar akan muncul dalam diri anak.

Perhatian orang tua termasuk ke dalam hambatan yang biasa terjadi dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga. Kegiatan belajar seorang peserta didik dibutuhkan perhatian dari orang tua agar menumbuhkan semangat dalam belajarnya. Tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi di dalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya dan menyediakan fasilitas belajar anak agar terpenuhi segala kebutuhan belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar anak, perhatian orang tua juga dapat dalam bentuk mengawasi waktu belajar anak, menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, orang tua menjadi teladan bagi anaknya.

Menurut Albertus (2021) mengemukakan bahwa menurunnya hasil belajar peserta didik terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua, sebanyak 56% orang tua yang menjadi responden mengaku tidak dapat mengatur waktu untuk membimbing anaknya di rumah dikarenakan kesibukan bekerja dan orang tua mengaku kurang sabar menangani kemampuan anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Permasalahan di atas terjadi di SD Negeri 2 Wonodadi, melalui wawancara pada saat penelitian pendahuluan ditemukan sebanyak 32 % dari 84 orang tua peserta didik kelas IV merasa kesulitan memberikan perhatiannya kepada anaknya.

Pendidik mendapat laporan dari orang tua peserta didik bahwa orang tua terkadang mengeluh karena kurang memahami tugas anaknya, sulit memberikan perhatian dikarenakan sibuk bekerja dan kurang

memahami materi pelajaran sehingga belum secara maksimal membantu anak ketika mengerjakan tugas sekolah serta tidak hafal mata pelajaran anak sehingga menyebabkan anak pulang sekolah tidak langsung menuju rumah melainkan bermain terlebih dahulu karena terlambatnya orang tua saat menjemput anak, hal tersebut menjadikan waktu yang seharusnya digunakan anak untuk belajar di rumah justru digunakan untuk bermain.

Sesuai data nilai PTS diketahui jumlah seluruh peserta kelas IV di SD Negeri 2 Wonodadi sebanyak 84 orang peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 57 orang peserta didik dengan persentase 68% dan sebanyak 27 orang peserta didik tuntas dengan persentase 32%. Mulyasa dalam Lestari (2018: 24) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% peserta didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi, maka berdasarkan hasil yang didapatkan pembelajaran di kelas belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik, namun hal tersebut masih perlu pembuktian secara ilmiah sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Wonodadi”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Rizqi Yoga Fernando, 2023). Penelitian yang berfokus untuk mengumpulkan data-data berupa katakata, gambar-gambar dan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan lainnya. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif

ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun jenis data metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya kuesioner tersebut diukur menggunakan skala Likert dimana responden menyatakan pendapatnya mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang merupakan pengguna Artificial Intelligence Personal Assistant.

b. Wawancara (interview)

Menurut Moleong (2005:186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik yang dilakukan dalam wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur yang ditujukan kepada para

orang tua peserta didik. Wawancara terstruktur itu sendiri adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan yang disusun dengan ketat dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek (Burhan Bungin,2003:156).

Kegiatan yang telah dilakukan pada penelitian ini diantaranya melaksanakan persiapan tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi kegiatan yaitu SD Negeri 2 Wonodadi yang terletak di Kabupaten Pringsewu. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain menghubungi responden penelitian, menetapkan indikator serta tujuan penelitian. Ketua dan anggota penelitian juga berdiskusi dengan kepala sekolah, guru dan orang tua mengenai perhatian orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar. Kemudian peran dan tanggung jawab ketua, anggota, dan mahasiswa telah dijalankan sesuai dengan posisinya masing-masing.

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023. Jumlah responden uji coba instrumen sebanyak 67 orang peserta didik di kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat. Peneliti memilih uji coba instrumen di SD Negeri 6 Metro Barat karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran dengan baik serta masih berada satu lingkup di Kecamatan Metro Barat.

Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 7 - 9 Januari 2023 di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar kepada 84 responden yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket tentang perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar. Pengambilan data dilakukan secara *offline*. Peneliti melakukan pengambilan data sebanyak satu kali untuk masing-masing sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 7-9 Januari 2023 serta hasil belajar peserta didik kelas IV yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil tematik tahun pelajaran 2022/2023, didapati data sebagai berikut.

Data variabel X₁, X₂ dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
N	84	84	84
Skor Terbesar	113	112	91
Skor Terkecil	73	72	57
Σ	7747	7762	6480
Rerata	91,714	91,143	76,917
S (simpangan baku)	9,210	9,237	6,820

Pada tabel menunjukkan bahwa data variabel perhatian orang tua (X₁) memiliki skor terbesar 113 skor terkecil 73 total jumlah skor angket 7747 dengan rerata sebesar 91,714 dan simpangan baku (S) sebesar 9,210. Untuk variable kedisiplinan belajar (X₂) memiliki skor terbesar 112 skor terkecil 72 total jumlah skor angket 7762 dengan rerata 91,143 dan simpangan baku (S) sebesar 9.237. Sedangkan pada variabel hasil belajar (Y) memiliki skor terbesar 91 skor terkecil 57 total jumlah skor 6480 dengan rerata sebesar 76,917 dan simpangan baku (S) sebesar 6,820.

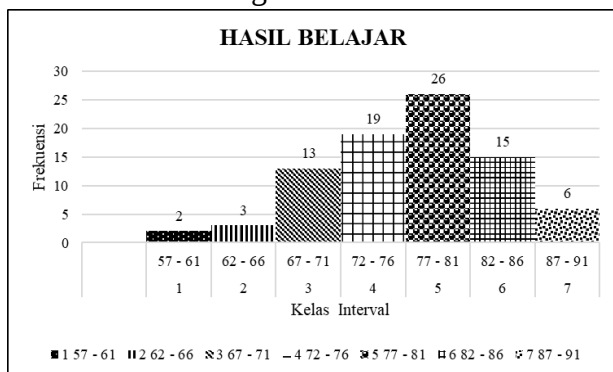
1. Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Hasil perhitungan panjang kelas interval variabel hasil belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pada (lampiran 24 hlm. 164). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5 setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 - 61	2	2.38
2	62 - 66	3	3.57
3	67 - 71	13	15.48
4	72 - 76	19	22.62
5	77 - 81	26	30.95
6	82 - 86	15	17.86
7	87 - 91	6	7.14
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 77 – 81 yakni sebanyak 26 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 57 – 61 yakni sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk histogram berikut.



Histogram Distribusi frekuensi variabel Y

2. Data Perhatian Orang Tua

Untuk mengetahui data perhatian orang tua, peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Berikut perhitungan panjang kelas interval variabel perhatian orang tua (X_1)

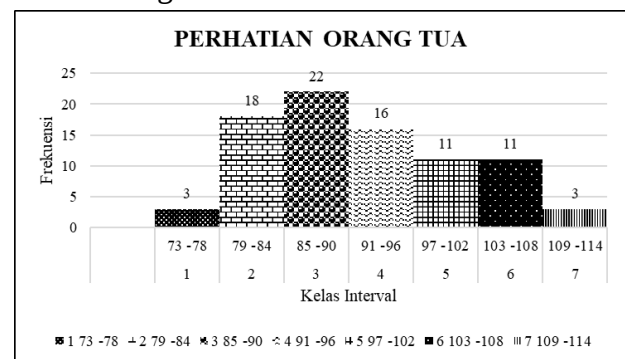
Distribusi frekuensi data variabel perhatian orang tua (X_1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	73 -78	3	3.57
2	79 -84	18	21.43
3	85 -90	22	26.19
4	91 -96	16	19.05

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
5	97 -102	11	13.09
6	103 -108	11	13.09
7	109 -114	3	3.57
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 85 - 90 yakni sebanyak 22 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 73 – 78 dan 109 – 114 yakni sebanyak 3 orang peserta didik. Dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dengan rerata sebesar 91,714 berada pada kelas interval 91-96 dengan frekuensi peserta didik $\leq 91,714$ sebanyak 43 orang peserta didik dengan persentase 51,19% sedangkan frekuensi peserta didik $\geq 91,714$ sebanyak 41 orang peserta didik dengan persentase 48,81%.

Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk histogram berikut.



Histogram Distribusi frekuensi variabel X_1
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%
1	Memberi dorongan kepada anak	2688	2236	83,2
2	Memberi penghargaan	1680	1326	78,9
3	Membimbing anak belajar	2688	2101	78,2
4	Menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis	1680	1289	76,7
5	Menyediakan sarana dan	1008	795	78,9

prasarana yang dibutuhkan anak			
Rata- Rata	1948,8	1549,4	79,18

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 5 indikator perhatian orang tua, namun indikator yang memberikan pengaruh paling besar adalah indikator ke-1 yaitu memberikan dorongan kepada anak dengan persentase sebesar 83,2% dan indikator yang memberikan pengaruh terkecil adalah indikator ke-4 yaitu menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis dengan persentase 76,7%. Indikator pertama yaitu memberi dorongan kepada anak atau dapat diartikan dorongan tersebut ialah motivasi yang berpengaruh lebih besar dari pada indikator yang lainnya.

3. Data Kedisiplinan Belajar

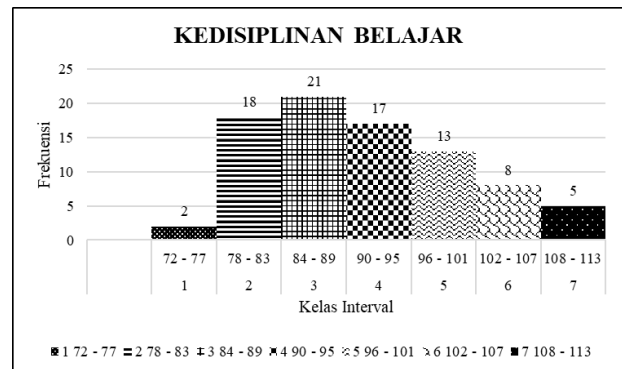
Untuk mengetahui data kedisiplinan belajar, peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Sesuai dengan perhitungan maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 6, selanjutnya menentukan nilai distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Distribusi Frekuensi Variabel X₂ (Kedisiplinan Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	72 – 77	2	2.38
2	78 – 83	18	21.43
3	84 – 89	21	25.00
4	90 – 95	17	20.24
5	96 – 101	13	15.48
6	102 – 107	8	9.52
7	108 – 113	5	5.95
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 84 – 89 yakni sebanyak 21 orang tua peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 72 – 77 yakni sebanyak 2 orang peserta didik. Dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar dengan rerata sebesar 91,143 ada pada kelas interval 90-95 dengan

frekuensi peserta didik $\leq 91,143$ sebanyak 41 orang peserta didik dengan persentase 48,81% sedangkan frekuensi peserta didik $\geq 91,143$ sebanyak 43 orang peserta didik dengan persentase 51,19%. Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk histogram berikut.



Distribusi frekuensi variabel X₂

Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Kedisiplinan Belajar.

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%
1	Dapat mengatur waktu belajar	3360	2489	74,1
2	Rajin dan teratur belajar	2352	1833	77,9
3	Perhatian yang baik saat belajar di kelas	2352	1753	74,5
4	Ketertiban diri saat belajar di kelas	2352	1687	71,7

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 indikator kedisiplinan belajar, namun indikator yang memberikan pengaruh paling besar adalah indikator ke-2 yaitu rajin dan teratur belajar dengan persentase sebesar 77,9 % dan indikator yang memberikan pengaruh terkecil adalah indikator ke-4 yaitu ketertiban diri saat belajar di kelas dengan persentase 71,7%. Rajin dan teratur belajar merupakan indikator ke-dua yang memberikan pengaruh terbesar dari ketiga indikator yang lain, didukung oleh pendapat Nuraini, dkk (2019:56)

Mengemukakan bahwa secara garis besar, siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar akan terlihat selalu tepat waktu dalam belajar sampai selesai waktunya belajar, siswa

tidak akan keluar rumah saat belajar, selalu menyelesaikan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh pada peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya, selalu berbuat jujur dengan siapapun serta tidak pernah berbohong.

Sedangkan menurut Yuliantika (2017:223) Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Berdasarkan dukungan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kedua dari kedisiplinan belajar yaitu rajin berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik berdasarkan dari cara belajarnya yang mempunyai karakter kedisiplinan berupa tepat waktu dalam belajar dan mengumpulkan tugas, tidak malas dan mengerjakan tugasnya sendiri, jujur dan tidak berbohong.

Hasil Analisis Data

Hasil Persyaratan Analisis Data

a. Hasil Analisis Uji Normalitas

Untuk mengetahui hasil analisis uji normalitas, terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas dalam penelitian ini, yaitu data variabel perhatian orang tua (X_1), kedisiplinan belajar (X_2) dan hasil belajar peserta didik (Y). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Perhitungan manual uji normalitas X_1 dapat dilihat pada (Lampiran 25, hlm 167) dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 8,679 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan variabel X_1 berdistribusi normal.

Perhitungan manual uji normalitas X_2 dapat dilihat pada (Lampiran 26, hlm. 171) dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha =$

0,05 dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 8,980 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan

variabel X_2 berdistribusi normal. Perhitungan manual uji normalitas Y dapat dilihat pada (Lampiran 27, hlm. 175) dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 6,482 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang mana dapat diartikan variabel Y berdistribusi normal.

b. Hasil analisis uji linieritas.

Berdasarkan uji normalitas pada variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y yang menyatakan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas (Lampiran 28, hlm. 179). Hasil dari uji linieritas X_1 dan Y didapati bahwa $F_{hitung} = -1,85 \leq F_{tabel} = 1,69$ yang mana dapat diartikan data berpola linier. Sedangkan hasil uji linieritas X_2 dan Y didapati $F_{hitung} = -2,30 \leq F_{tabel} = 1,79$.

Berikut perhitungan uji linieritas antara variabel X_1 dengan Y .

RJK_{TC} (Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok) = 7604,21

RJK_E (Rata-rata Jumlah Kuadrat Error) = -4110,47
 $F_{hitung} = RJK_{TC}/RJK_E = 7604,21/-4110,47 = -1,85$

Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $31 - 2 = 31 - 2 = 29$ dan dk penyebut = $n - k = 84 - 31 = 53$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh $F_{tabel} = 1,69$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,85 \leq F_{tabel} = 1,69$ yang mana dapat diartikan data berpola linier.

Hasil perhitungan uji linieritas antara variabel X_2 dengan Y .

RJK_{TC} (Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok) = 8901,39

RJK_E (Rata-rata Jumlah Kuadrat Error) = -3872,77 (Lampiran 29, hlm 184)

$F_{hitung} = RJK_{TC}/RJK_E = 8901,39 / -3872,77 = -2,30$

Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 27 - 2 = 25$ dan dk penyebut = $n - k = 84 - 27 = 57$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh $F_{tabel} = 1,72$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = -2,30 \leq F_{tabel} = 1,72$ yang mana dapat diartikan data berpola linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Berikut peneliti sajikan penjelasan lebih lanjut.

Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan bantuan kepada anaknya serta bimbingan dan pengarahan terhadap segala kebutuhannya. Adapun menurut Ahmadi dan Supriyono (2018: 85-88) indikator perhatian orang tua sebagai berikut.

- a. Orang tua memberikan dorongan belajar kepada anaknya.
- b. Orang tua memberikan penghargaan.
- c. Orang tua membimbing anak dalam belajar.
- d. Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenteram dan harmonis.
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

Berdasarkan perhitungan nilai setiap indikator variabel perhatian orang tua diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu pada orang tua

memberikan dorongan belajar kepada anak dengan persentase 83,2 %. Tingginya persentase pada indikator pertama perhatian orang tua sesuai dengan pendapat Mahmudi, dkk (2020:123) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dari orang tua merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,550 yang mana menandakan korelasi tersebut positif dengan kriteria “cukup kuat”. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 30,22%. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua memiliki hubungan sebesar 30,22% terhadap hasil belajar peserta didik, dan 69,78% dipengaruhi oleh faktor lain sesuai dengan Kurniawati dan Irawan (2019) menyebutkan bahwa tidak hanya perhatian orang tua yang memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik melainkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya intelegensi, minat, motivasi, cara belajar siswa dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hal ini relevan dengan penelitian Fauzi dan Ali Sunarso (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

Perhatian orang tua tentunya sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak. Setiap orang tua memiliki bentuk dan caranya masing-masing dalam memberikan perhatiannya kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Saputri, dkk (2019: 371) perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk seorang anak dalam membantu perkembangannya. Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang akan memberikan semangat

dalam kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Hubungan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar adalah faktor yang berasal dari internal peserta didik yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Tu'u (2019: 91) indikator kedisiplinan belajar sebagai berikut.

- a. Dapat mengatur waktu belajar
- b. Rajin dan teratur belajar
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan perhitungan nilai setiap indikator variabel kedisiplinan belajar diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu pada rajin dan teratur belajar dengan persentase 77,9 %. Tingginya persentase indikator kedisiplinan belajar yaitu rajin dan teratur belajar sesuai dengan pendapat Nuraini, dkk (2019:56)

Menyatakan bahwa secara garis besar, siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar akan terlihat selalu tepat waktu dalam belajar sampai selesai waktunya belajar, siswa tidak akan keluar rumah saat belajar, selalu menyelesaikan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh pada peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya, selalu berbuat jujur dengan siapapun serta tidak pernah berbohong.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,730 yang mana menandakan korelasi tersebut positif dengan kriteria "kuat". Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap

variabel Y sebesar 53,26%. Hal ini menunjukkan kedisiplinan belajar memiliki hubungan sebesar 53,26% terhadap hasil belajar peserta didik, dan 46,74% dipengaruhi oleh faktor lain sesuai dengan Aslianda, dkk (2017: 242) menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar melainkan faktor lain diantaranya faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor kelelahan yang meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hal ini relevan dengan penelitian Didik (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan diri terhadap peraturan yang ada di sekolah atau di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imron (2012: 173) kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas, kedisiplinan yang baik akan memengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Hubungan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,412 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “cukup kuat”. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 sebesar 16,94%. Hal itu berarti perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terdapat hubungan sebesar 16,94%. Persentase tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kadir (2022: 455) menyatakan perubahan yang terjadi pada perhatian orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik.

Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan eksternal berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga yang salah satunya adalah perhatian orang tua, masyarakat, sekolah dan faktor lain yang berkenaan dengan alam. Perhatian orang tua menjadi indikator yang memengaruhi keteladanan atau kebiasaan hidup sehari-hari, jika kebiasaan kehidupan yang orang tua terapkan baik dan disiplin maka anak bisa melihat dan mencontoh kebiasaan baik tersebut. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar.

Hubungan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,779 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “kuat”. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 60,74%. Hal itu berarti perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 60,74% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Persentase tersebut sesuai dengan

pendapat Slameto (2015:54) menyatakan hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu salah satunya kedisiplinan belajar dan faktor dari luar diri peserta didik salah satunya perhatian orang tua. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,779 pada taraf kuat dan sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 60,74% dan 39,26% dipengaruhi oleh faktor lain sesuai dengan Aslianda, dkk (2017: 242) yaitu faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor kelelahan yang meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi dan kesiapan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 berada pada taraf “cukup kuat.”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil

belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 berada pada taraf “kuat”.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,412 berada pada taraf “cukup kuat”.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,779 berada pada taraf “kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Supriyono. 2018. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Albertus, Aidit. 2021. Hasil Survei: Berikut Masalah Orangtua Dampingi Anak. *www.kompas.com*. diakses pada 10 Oktober 2022.
- Ali Imron. 2012. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kurniawati dan Irawan. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2(1) : 21-29.
- Lestari, I. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1) : 26-36.
- Nuraini, F. 2019. Disiplin Belajar Pada Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan IKKFPPUNP. Gorga; Jurnal Seni Rupa, 8(1) : 55-60.
- Nurwidayati Wahyu, dkk. (2021). Pengembangan Media Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. 9(2). 24-33.
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rahayu Restu. 2022. Inovasi Pembelajaran Bad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal basicedu*. Vol 6 No.2
- Rizqi, Y. F., Loliyana, L., Surahman, M., & Wildiyani, V. A. (2023). Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7)
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3) : 369-376.
- Slameto. 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.